



KAJIAN LITERATUR: INTEGRASI FILSAFAT ILMU DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nur Fahmuddin Hanif^{*1}, Ziddan Arrauf², Koderi³, Jamal Fakhri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: fahmudinhani91@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Agustus 2025</p> <p>Revised : 02 September 2025</p> <p>Accepted : 01 Oktober 2025</p> <p>Publication : 30 Oktober 2025</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to analyze the integration of the philosophy of science in the development of Islamic education management to strengthen the conceptual, epistemological, and axiological foundations of Islamic educational institutions. Through a literature review of national and international studies published over the past five years, it was found that Islamic education management serves as a bridge between Islamic values and organizational practices, including planning, resource management, and value-based evaluation. The philosophy of science provides direction and scientific legitimacy so that managerial policies do not fall into technocratic orientations but remain grounded in moral and spiritual values. This integration faces several challenges, such as epistemological tensions between Islamic and modern management paradigms, limited managerial capacity, and organizational resistance to change. Furthermore, the lack of empirical research and value-based evaluative indicators hampers implementation assessment. Therefore, a collaborative and transdisciplinary approach is essential to establish adaptive, scientific, and value-oriented Islamic education management.</i></p>
<p>Keywords: <i>Integration of Philosophy of Science, Islamic Education Management, Epistemological Challenges</i></p>	
<p>Kata Kunci: Integrasi Filsafat Ilmu, Manajemen Pendidikan Islam, Tantangan Epistemologis</p>	
<p>Licensed Under a <i>Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	
	<p>Abstrak: Kajian ini bertujuan menganalisis integrasi filsafat ilmu dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam guna memperkuat dasar konseptual, epistemologis, dan aksiologis lembaga pendidikan Islam. Melalui kajian literatur terhadap penelitian nasional dan internasional lima tahun terakhir, ditemukan bahwa manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai keislaman dan praktik organisasi, mencakup perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi berbasis nilai. Filsafat ilmu memberikan arah dan legitimasi ilmiah agar kebijakan manajerial tidak terjebak pada orientasi teknokratis, tetapi tetap berlandaskan moral dan spiritual. Integrasi ini menghadapi tantangan berupa ketegangan epistemologis antara paradigma Islam dan manajemen modern, keterbatasan kapasitas manajerial, serta resistensi budaya organisasi terhadap perubahan. Minimnya riset empiris dan indikator evaluatif berbasis nilai juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif dan transdisipliner untuk membangun manajemen pendidikan Islam yang adaptif, ilmiah, dan berlandaskan nilai transendental.</p>

INTRODUCTION

Manajemen pendidikan merupakan tulang punggung operasional lembaga pendidikan Islam karena menjembatani visi-nilai keislaman dengan praktik sehari-hari: perencanaan kurikulum yang berorientasi nilai, pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana, pelaksanaan pembelajaran yang holistik, serta evaluasi yang mengukur capaian kognitif sekaligus afektif-spiritual. Tanpa kerangka manajerial yang jelas dan terintegrasi dengan nilai Islam, tujuan Pendidikan mencetak insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak berisiko menjadi retorika semata dan sulit diwujudkan secara konsisten.

Dalam era digital dan globalisasi, peran manajemen pendidikan Islam makin krusial untuk memastikan adaptasi yang tetap mempertahankan identitas nilai: manajemen yang inovatif dapat mengintegrasikan teknologi (LMS, pembelajaran daring), memastikan aksesibilitas, dan merancang strategi kualitas yang responsif terhadap kebutuhan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam. Studi-studi kontemporer menekankan bahwa transformasi governance dan strategi adaptif diperlukan agar lembaga Islam mampu menghadapi tantangan seperti digitalisasi, tekanan akuntabilitas eksternal, dan kebutuhan kompetensi abad-21.

Selain fungsi teknis, manajemen pendidikan Islam memiliki dimensi normatif dan etis yang menentukan kualitas pendidikan jangka panjang: kepemimpinan yang visioner dan tata kelola yang akuntabel mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, membangun budaya profesionalisme guru, serta menyusun indikator evaluasi yang menggabungkan prestasi akademik dan penginternalisasian nilai keagamaan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan model manajerial yang sensitif-teologis sangat penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan Islam tetap relevan, efektif, dan transformatif.

Meskipun filsafat ilmu diakui di banyak studi sebagai landasan teoritis untuk manajemen pendidikan Islam, seringkali pengenalan atas filosofi ilmu hanya bersifat deskriptif tanpa analisis kritis terhadap bagaimana prinsip-ontologis dan epistemologisnya benar-benar memengaruhi praktik manajerial. Meskipun ada pembahasan empirisme, rasionalisme, dan konstruktivisme dalam konteks pendidikan Islam, dampak praktisnya terhadap kebijakan, organisasi, dan evaluasi operasional dalam lembaga pendidikan sering hanya disebut sebagai potensi, bukan sebagai fenomena yang sudah terwujud secara konsisten. Kritik ini penting karena tanpa bukti

empiris yang kuat, filsafat ilmu tetap berada pada level abstraksi, dan manajemen pendidikan Islam bisa terjebak dalam retorika nilai tanpa implementasi nyata.

Dalam konteks modernisasi dan era digital, beberapa penelitian mencoba memperkenalkan integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam tetapi masih menghadapi batasan dalam aspek metodologis dan kontekstual. Wacana penting tentang adaptasi kurikulum, kepemimpinan, dan penggunaan teknologi dengan dasar filosofi ilmu, namun sebagian besar analisis bergantung pada kajian pustaka sehingga kurang data lapangan yang menggambarkan resistensi atau hambatan nyata di institusi pendidikan Islam terkait penerapan nilai filosofis (ontologi-nilai, epistemologi wahyu akal, aksiologi keadilan, masalah. Hal ini menjadi kritik karena literatur perlu melampaui narasi normatif dan memperlihatkan bagaimana filsafat ilmu “bekerja” dalam konstelasi konkret: dalam kebijakan guru, pengambilan keputusan, evaluasi mutu pendidikan, dan budaya organisasi.

Ketiga, studi-terkini juga menunjukkan bahwa meskipun pengenalan filsafat ilmu menyediakan fondasi konseptual, ada kesenjangan dalam bagaimana nilai etis, spiritual, dan moral diintegrasikan ke dalam manajemen pendidikan Islam dalam skala sistemik. Literatur lebih sering menggambarkan idealnya integrasi wahyu dan akal dalam epistemologi Islam daripada menelusuri faktor penghambat seperti budaya organisasi, tekanan eksternal (akuntabilitas, regulasi negara), atau kurangnya kompetensi manajerial yang sensitif nilai-spiritual. Kritik ini menegaskan bahwa pengenalan filsafat ilmu harus disertai dengan kajian tentang implementasi praktis dan hambatan nyata agar manajemen pendidikan Islam tidak hanya berbicara tentang “apa seharusnya” tetapi juga “bagaimana bisa”.

Integrasi filsafat ilmu dengan manajemen pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan signifikan, terutama dalam konteks pemahaman dan penerapan nilai-nilai filosofis dalam praktik manajerial. Tantangan ini muncul dari perbedaan cara pandang antara tradisi filsafat Islam yang mendalam dan tuntutan modernisasi dalam manajemen pendidikan. Mereka berargumen bahwa banyak pengelola pendidikan Islam mengabaikan nilai-nilai filosofis yang mendasari pendidikan Islam, yang dapat mengakibatkan kesenjangan antara tujuan pendidikan dan praktik manajerial yang diterapkan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengintegrasikan filsafat ilmu ke dalam kebijakan pendidikan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami baik filsafat ilmu maupun manajemen pendidikan Islam juga menjadi hambatan utama. Penelitian oleh

Nida (2024) menyoroti bahwa banyak pendidik dan manajer pendidikan Islam tidak memiliki latar belakang yang memadai dalam filsafat ilmu, sehingga sulit untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks manajerial. Keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menghambat kemampuan institusi untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat.

Resistensi terhadap perubahan dalam budaya organisasi pendidikan Islam seringkali menghambat integrasi filsafat ilmu dengan manajemen. Menurut Ilyas dan Sukari banyak institusi pendidikan Islam yang terjebak dalam praktik tradisional dan enggan mengadopsi pendekatan baru yang lebih inovatif. Resistensi ini bukan hanya berasal dari pengelola, tetapi juga dari para pendidik dan siswa yang terbiasa dengan cara-cara lama. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam sebagai langkah menuju pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan di era modern. Kajian literatur mengenai integrasi filsafat ilmu dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam menyoroti perbedaan mendasar dibandingkan dengan pendekatan manajerial konvensional. Sementara banyak studi sebelumnya berfokus pada aspek teknis dan administratif dalam manajemen pendidikan, penelitian ini menekankan pentingnya nilai-nilai filosofis yang mendasari pendidikan Islam, seperti akhlak, keadilan, dan keterhubungan antara ilmu dan iman. Novelty dari kajian ini terletak pada upaya untuk menyelaraskan prinsip-prinsip filsafat ilmu dengan praktik manajerial yang adaptif dan kontekstual, sehingga tidak hanya meningkatkan efektivitas institusi pendidikan Islam, tetapi juga memperkuat identitas dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kajian ini memberikan perspektif baru yang mendorong pemikirannya lebih mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan era modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam integrasi filsafat ilmu dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, dengan fokus pada identifikasi konsep-konsep filosofis yang relevan dan penerapannya dalam praktik manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai filsafat ilmu dapat memperkuat struktur dan proses manajemen pendidikan, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Selain

itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam, sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman yang mendasar. Dengan demikian, hasil dari kajian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang lebih inovatif dan relevan di era modern.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian literatur ini mengadopsi pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan terkait integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini dimulai dengan penyaringan sumber-sumber literatur yang mencakup jurnal akademis, buku, dan artikel yang telah melalui proses peer-review dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Proses ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah terkini dan relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan terkini dalam bidang tersebut.

Pengumpulan literatur, tahap berikutnya adalah analisis kritis terhadap temuan-temuan yang ada. Rahman et al. menekankan pentingnya menganalisis konteks filosofis dari setiap sumber, serta bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu dapat diterapkan dalam praktik manajemen pendidikan. Dalam tahap ini, peneliti juga akan memperhatikan perbedaan perspektif yang ada, sehingga dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam integrasi tersebut. Hal ini penting untuk memberikan dasar yang kuat bagi rekomendasi yang akan dihasilkan di akhir penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan teknik sintesis untuk menggabungkan informasi yang telah dianalisis menjadi narasi yang koheren. Nur dan Laili menjelaskan bahwa sintesis ini tidak hanya melibatkan penggabungan data, tetapi juga penarikan kesimpulan yang mencerminkan hubungan antara filsafat ilmu dan manajemen pendidikan Islam. Dengan cara ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai filosofis dapat diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik manajerial di lembaga pendidikan Islam.

Peneliti juga akan melakukan evaluasi kritis terhadap relevansi dan aplikasi dari filosofi yang diintegrasikan dalam konteks lokal dan global. Penting untuk menilai bagaimana konteks budaya dan sosial mempengaruhi penerapan nilai-nilai filsafat ilmu

dalam manajemen pendidikan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang dapat membantu pengelola pendidikan Islam menghadapi tantangan modernisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman yang mendasar.

Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih inovatif dan relevan. Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan kritis, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi tantangan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk mengintegrasikan filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat posisi pendidikan Islam di era modern dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan berperan sebagai jembatan yang menerjemahkan visi-nilai Islam menjadi praktik organisasi yang nyata dari perumusan visi-misi, perancangan kurikulum, hingga pengelolaan SDM dan evaluasi mutu, sehingga tujuan pendidikan Islam (pembentukan ilmu, iman, dan akhlak) tidak sekadar retorika, melainkan terlaksana secara terukur dan berkelanjutan. Tanpa kerangka manajerial yang sistematis, institusi pendidikan Islam rentan mengalami disparitas antara klaim nilai dan praktik sehari-hari, sehingga kualitas pendidikan dan konsistensi identitas institusi menjadi terancam.

Manajemen pendidikan berfungsi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke seluruh aspek operasional lembaga, misalnya memastikan bahwa proses perencanaan kurikulum, mekanisme rekrutmen guru, dan indikator penilaian mencerminkan prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, dan pembentukan karakter. Literatur kontemporer menekankan bahwa integrasi nilai ini bukan sekadar menambahkan modul agama, melainkan menata ulang praktik manajerial sehingga nilai menjadi tolok ukur pengambilan keputusan dan kultur organisasi. Implementasi nilai yang konsisten memerlukan desain kebijakan yang eksplisit dan instrumen evaluasi yang sensitif-nilai.

Dalam era digital dan globalisasi, peran manajemen menjadi semakin kritis karena lembaga Islam perlu beradaptasi dengan teknologi dan tuntutan kompetensi abad-21 tanpa kehilangan identitas nilai. Studi-studi recent menunjukkan bahwa strategi manajerial yang proaktif, pelatihan guru untuk pedagogi digital, dan tata kelola

data dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mempertahankan orientasi nilai bila diarahkan oleh kebijakan yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, transformasi digital yang dikelola secara strategis memungkinkan lembaga Islam tetap relevan sekaligus berintegritas.

Bukti empiris dari penelitian lapangan menunjukkan hubungan positif antara manajemen berbasis nilai Islam dan indikator mutu pendidikan: praktik manajerial yang mengedepankan nilai Islam berkorelasi dengan peningkatan kompetensi guru, keterlibatan siswa, serta kematangan karakter peserta didik. Namun penelitian juga mencatat hambatan praktik, seperti keterbatasan kapasitas manajerial, tekanan akuntabilitas eksternal, dan kekurangan indikator aksiologis yang harus diatasi melalui penguatan kapasitas, desain indikator nilai yang valid, dan rekayasa kebijakan yang kontekstual. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam efektif bukan hanya soal niat normatif, tetapi membutuhkan mekanisme operasional dan evaluatif yang jelas. Implikasi bagi kebijakan dan riset adalah dua hal: secara kebijakan, pembuat kebijakan dan pemimpin lembaga perlu mengembangkan kapasitas manajerial yang mampu menerjemahkan landasan filosofis Islam menjadi aturan operasional dan indikator kinerja; secara riset, diperlukan studi longitudinal dan komparatif yang menguji model-model manajemen berbasis nilai untuk mengetahui dampak jangka panjangnya terhadap mutu akademik dan pembentukan karakter. Sintesis literatur menggarisbawahi bahwa manajemen pendidikan dalam konteks Islam bukan sekadar administrasi, melainkan arena strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan transendental.

Filsafat ilmu dan relevansinya dalam pengembangan manajemen pendidikan.

Filsafat ilmu merupakan fondasi konseptual yang berfungsi menuntun arah pengembangan setiap disiplin ilmu, termasuk manajemen pendidikan. Melalui dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologisnya, filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir yang memungkinkan para pengelola pendidikan memahami hakikat pengetahuan, metode ilmiah, dan tujuan akhir dari praktik manajemen yang dilakukan. Pemahaman terhadap filsafat ilmu memungkinkan para pendidik dan manajer pendidikan tidak hanya mengandalkan pendekatan teknis-administratif, tetapi juga menimbang aspek etis dan filosofis yang melandasi pengambilan keputusan. Dengan demikian, filsafat ilmu menjadi sumber refleksi kritis untuk menghindari reduksi pendidikan menjadi sekadar aktivitas birokratis tanpa makna nilai.

Filsafat ilmu memiliki relevansi strategis dalam memperkuat landasan ilmiah dan moral manajemen pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Dalam perspektif ini, epistemologi Islam menolak dikotomi antara ilmu dan nilai, sebaliknya, ia mengintegrasikan wahyu dan akal sebagai sumber kebenaran yang saling melengkapi. Dengan dasar ini, manajemen pendidikan tidak hanya bertumpu pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga diarahkan untuk mencapai kemaslahatan dan pembentukan akhlak. Integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam mampu memperkuat paradigma kepemimpinan transformatif yang berbasis tauhid, sehingga setiap kebijakan dan keputusan manajerial tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual.

Selain memperkuat landasan nilai, filsafat ilmu juga berperan dalam memperluas horizon metodologis manajemen pendidikan. Banyak pendekatan manajemen modern yang bersifat positivistik dan kuantitatif, sehingga seringkali gagal menangkap dimensi kemanusiaan dan moral pendidikan. Penerapan filsafat ilmu memungkinkan pendekatan yang lebih reflektif, kritis, dan interpretatif dalam mengelola Pendidikan misalnya dengan memperhatikan pengalaman subjektif guru dan siswa, serta nilai-nilai budaya dan spiritual lembaga pendidikan. Pendekatan ini penting agar manajemen pendidikan tidak terjebak pada paradigma mekanistik, melainkan menjadi praksis yang memanusiakan manusia. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, filsafat ilmu membantu manajemen pendidikan menavigasi perubahan teknologi tanpa kehilangan arah normatif. Pemahaman filosofis tentang hakikat ilmu membantu pemimpin pendidikan mengadaptasi inovasi digital secara kritis membedakan mana teknologi yang memperkuat tujuan pendidikan dan mana yang justru mengaburkan nilai kemanusiaan. Di sinilah relevansi filsafat ilmu semakin jelas menjadi kompas etik yang menuntun kebijakan manajerial agar tetap berorientasi pada keseimbangan antara kemajuan intelektual dan spiritual.

Filsafat ilmu menyediakan kerangka evaluatif untuk mengukur keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya dari indikator administratif, tetapi juga dari sejauh mana lembaga pendidikan mampu menumbuhkan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Manajemen pendidikan yang berakar pada filsafat ilmu menghasilkan sistem evaluasi yang lebih menyeluruh mengukur pencapaian akademik sekaligus internalisasi nilai. Oleh karena itu, pengenalan dan penerapan filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan bukan sekadar kebutuhan teoretis, tetapi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi proses humanisasi, bukan industrialisasi.

Tantangan dalam integrasi filsafat ilmu dengan manajemen pendidikan Islam.

Secara konseptual, tantangan pertama terletak pada ketegangan epistemologis: epistemologi Islam yang mengharmoniskan wahyu, akal, dan pengalaman sering bertemu dengan tradisi manajemen yang dominan bersifat positivistik dan berbasis data kuantitatif. Perbedaan kerangka legitimasi kebenaran ini membuat penerjemahan kategori-kategori filosofis (mis. sumber pengetahuan, kriteria validitas) ke dalam praktik kebijakan manajerial menjadi sulit. Kebijakan bisa tampak “logis” menurut metrik administratif tetapi kurang mendapat justifikasi dari sudut pandang epistemologi Islam. Literatur yang menelaah dimensi-dimensi epistemologis pendidikan Islam menegaskan perlunya dialog metodologis agar manajemen tidak sekadar mengadopsi prosedur teknis tanpa pengokohan landasan keilmuan.

Di tataran kelembagaan, keterbatasan kapasitas manajerial dan struktur governance sering menghambat integrasi filsafat ilmu ke praktik. Banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki sumber daya manusia yang terlatih untuk menerjemahkan konsep-konsep filosofis menjadi kebijakan operasional, mulai dari perumusan visi-misi berbasis nilai hingga indikator evaluasi aksiologis, sementara tekanan akuntabilitas eksternal (regulasi negara, standar akreditasi) memaksa lembaga mengikuti format administratif standar yang kurang sensitif nilai. Review penelitian manajemen pendidikan Islam memperlihatkan gap antara retorika filosofis dan kemampuan institusional untuk menerapkannya. Pada level kurikulum dan pedagogi, tantangannya adalah operasionalisasi konsep filosofis menjadi praktik pembelajaran. Mengubah ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi kurikulum, strategi pengajaran, dan instrumen penilaian yang konkret membutuhkan desain instruksional khusus, indikator afektif-spiritual yang valid, serta pelatihan guru yang mendalam. Penelitian tentang transformasi kurikulum dan integrasi teori menunjukkan bahwa kebanyakan upaya masih bersifat normatif atau terfragmentasi modul nilai ditambahkan tanpa rekayasa sistemik yang mengubah budaya organisasi dan praktik penilaian. Akibatnya, nilai-nilai filosofis sering tetap menjadi wacana, bukan praktik terukur.

Era digital dan tekanan globalisasi menghadirkan tantangan ganda yaitu peluang teknologi sekaligus risiko erosi identitas nilai. Pengelola pendidikan di lembaga Islam harus memilih dan mengadaptasi teknologi (LMS, pembelajaran daring, data analytics) yang mendukung pembelajaran abad-21 tanpa mengaburkan tujuan normatif pendidikan Islam. Literatur kontemporer menunjukkan banyak inisiatif yang

mengintegrasikan filsafat ilmu untuk menilai teknologi secara kritis, tetapi implementasi di lapangan masih tertinggal dan memerlukan kebijakan manajerial yang sadar-nilai. Tanpa kompas filosofis, adopsi digital berisiko sekadar meniru praktik global yang tidak relevan secara teologis.

Tantangan riset dan metodologis juga nyata: kekurangan studi empiris, longitudinal, dan indikator yang memadai membuat sulit menilai efektifitas integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam. Banyak kajian bersifat konseptual atau studi pustaka; sedikit yang menawarkan bukti empiris jangka panjang atau instrumen evaluasi yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif-spiritual. Oleh karena itu, literatur mengadvokasi penelitian mixed-methods, pengembangan indikator aksiologis yang valid, serta studi komparatif antarjenis lembaga untuk membangun bukti kebijakan yang dapat diadopsi secara lebih luas.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak guna memperkuat landasan konseptual, epistemologis, dan aksiologis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam berperan strategis sebagai penghubung antara nilai-nilai keislaman dan praktik operasional lembaga, sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada ilmu, iman, dan akhlak.

Filsafat ilmu menjadi fondasi penting yang menuntun arah kebijakan manajerial agar tidak terjebak dalam pendekatan teknokratis semata, melainkan berakar pada prinsip spiritual dan etis Islam. Namun demikian, upaya integrasi tersebut menghadapi berbagai tantangan, mulai dari ketegangan epistemologis antara paradigma Islam dan pendekatan positivistik modern, keterbatasan kapasitas manajerial, hingga resistensi terhadap perubahan dalam budaya organisasi pendidikan Islam. Selain itu, kurangnya riset empiris dan instrumen evaluatif yang menggabungkan aspek kognitif serta afektif-spiritual juga menjadi kendala serius dalam implementasi nilai-nilai filosofis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dan kolaboratif antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat integrasi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam, agar sistem pendidikan Islam ke depan dapat tumbuh lebih adaptif, ilmiah, dan tetap berakar kuat pada nilai-nilai transendental Islam.

REFERENCES

- Alfiandrizar, A., Hanani, S., Devi, I., & Syafitri, A. (2023). RELEVANSI TEORI AUGUSTE COMTE DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MODERN. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 282–294.
- Amin, M., & Haris, A. (2024). TRANSFORMASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: MERANCANG STRATEGI INOVATIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN ABAD 21. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 8(1), 54–66.
- Amir Mahmud. (2021). MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS. pp. 167–186.
- Anjum, G., & Bhatti, M. A. A. (2024). DISCOVER THE IMPACT OF INTERNET USAGE ON THE ACADEMIC PERFORMANCE OF LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDENTS. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(2), 377–388. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v4i2.78273>
- Candra, H. (2023). ANALISIS ETIKA PENDIDIKAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM KURIKULUM GLOBAL. *Literacy Notes*, 1(2), 1–8. <http://liternote.com/index.php/ln/article/view/24>
- Dian, D., Fadilah, S., Halimah, N. A., & Sopiyyulloh, O. (2025). INTEGRATING PHILOSOPHY OF SCIENCE INTO ISLAMIC EDUCATION: ENHANCING RELEVANCE AND EFFECTIVENESS IN THE FOURTH INDUSTRIAL REVOLUTION ERA. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 3904–3914. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7743>
- Ernawati, S., Saputra, H., Kurniawan, M. A., & Universitas Islam Lampung. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGY IN THE DIGITAL ERA: GOVERNANCE TRANSFORMATION TO INCREASE EFFECTIVENESS AND ACCESSIBILITY. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(3), 28.
- Hidayatullah, E. (2024). REKONSTRUKSI KONSEPTUAL PENDIDIKAN HOLISTIK: PENDEKATAN FENOMENOLOGIS TERHADAP

- INKLUSIVITAS DAN KESADARAN SOSIAL. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Masrul Hakim, Hairunnas, & Helmiati. (2022). AL-WASATHIYAH: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES. *Ikadi (Journal of Islamic Studies)*, 2(3), 14–27. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v4i1.117>
- Mudiono, M. (2025). TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATIONAL MANAGEMENT IN THE DIGITAL ERA. *At-Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.287>
- Muhammad Ilyas, & Sukari. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DAN TEKNOLOGI: TANTANGAN DAN SOLUSI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.71242/sbxme815>
- Mulyani, N., Ansori, A. F., Pahrudin, A., Rahman, B., Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, & Universitas Lampung. (2025). THE PHILOSOPHY OF KNOWLEDGE IN ISLAM AND ITS ROLE IN... [Volume 15(1)].
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). REORIENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TELAAH TEORITIS DAN STUDI LITERATUR. *Al-Rabwah*, 19(1), 56–64. <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>
- Nur, L. (2025). KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Volume 5(2)*, 496–508.
- Nurfadillah, N. A. (2024). PEMIKIRAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF KH. SOFWAN MANAF DAN IMPLEMENTASINYA DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH. *Volume 4(1)*, 9–15.
- Nurkhasanah, S., & Mahrusl, M. (2025). INOVASI MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KELEMBAGAAN PAI. *Journal of Nusantara Education*, 2(April), 46–55.
- Pendidikan Dasar, & Sarbunan, T. (n.d.). PENGANTAR.
- Rahman, S. F. B. A., & Smith, J. (2024). THE IMPACT OF ISLAMIC VALUES-BASED MANAGEMENT ON EDUCATIONAL QUALITY IN ISLAMIC SCHOOLS. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.83>

- Rahmat Hidayat, Afandi, A., Siregar, M., & Mujiatun, S. (2024). PERAN FILSAFAT ILMU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENELITIAN MANAJEMEN: PENDEKATAN EPISTEMOLOGI, ONTOLOGI, DAN AKSIOLOGI. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 2155–2171. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1310>
- Rinawati, A. S., Rahman, B., & Nurwahidin, M. (2025). INTEGRASI FILSAFAT ILMU DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR, TEORETIS DAN PRAKTIS). *Pema*, 5(2), 314–321. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.970>
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). KONTRIBUSI ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA INDUSTRI 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 486–498. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.406>
- Setyowati, R. D., Ningsih, D., & Pahrudin, A. (2024). OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT IN FACING THE GLOBAL ERA. *JMKSP*, 9(1), 167–180. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14227>
- Syafi'i, S. A. (2019). STUDI HUKUM ISLAM INTERDISIPLINER: MADZHAB SUNAN GIRI.
- Taylor, T. J., Lavender, I., Dillon, G. L., & Chattopadhyay, B. (2023). THE ROUTLEDGE HANDBOOK OF COFUTURISMS. <https://doi.org/10.4324/9780429317828>
- Tsabita, S. A., & Fitriatin, N. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI KEILMUAN DALAM PRAKTIK ETIKA ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13747–13759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6288>
- Umar Sidiq, & Widyawati, W. (2019). KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENDIDIKAN AKUNTANSI.
- Yani, A. (2024). PHILOSOPHY OF SCIENCE AS AN EPISTEMOLOGICAL FOUNDATION IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT THEORY. *Jurnal Al-Fikrah*, 13(2), 278–291. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v13i2.889>